**BAB IV**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Desain Penelitian**

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Rukajat, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran identitas diri dan tingkat emosional pada remaja terhadap isu mental health dalam media sosial, selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data, alat yang digunakan yaitu dengan kuesioner yang terdiri dari 3 bagian. Bagian pertama responden mengisi pertanyaan yang berhubungan dengan karakteristik responden (seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, jenjang kelas), kemudian bagian kedua kuesioner yang berhubungan dengan identitas diri menggunakan *Aspects of Identity Quesionnaire* (AIQ-IV) dan bagian ketiga kuesioner yang berhubungan dengan tingkat kesehatan mental menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS).

1. **Waktu dan Tempat**
2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kalender akademik. Penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi pengajuan judul penelitian, pembuatan proposal, permohonan izin penelitian dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

1. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan meliputi pengumpulan data dengan mengggunakan kuesioner yang telah dibuat. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari tahap persiapan yang dilakukan.

1. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir ini meliputi analisa data dan penyusunan laporan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Penelitian tersebut telah dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Waktu Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Rencana Kegiatan | Waktu Pelaksanaan |
| 1. | Konsultasi judul | Maret |
| 2. | Pembuatan proposal | Maret-April |
| 3. | Pengumpulan proposal | April |
| 4. | Sidang proposal | April |
| 5. | Pengumpulan data | April-Mei |
| 6. | Pengolahan data | Mei |
| 7. | Pengumpulan laporan KTI | Juni |
| 8. | Sidang KTI | Juni |

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Bogor yang belum pernah dilakukan penelitian tentang identitas diri dan tingkat kesehatan mental pada remaja siswa-siswi khususnya oleh mahasiswa Program Studi Keperawatan Bogor ataupun oleh institusi lain.

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto et al, 2015).

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh anak usia remaja yang berusia 15-16 tahun di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor.

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas 10 dan 11 SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor yang mengalami gangguan kecemasan sosial media melalui skrining yang dilaksanakan tanggal 23 April 2021 dengan hasil sebanyak 80 siswa.

Tabel 4.2

Populasi Kelas 10 dan 11 SMK Kesehatan Dwi Putri Husada

Kota Bogor

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | L | P | Jumlah |
| 1 | 10 | 6 | 92 | 98 |
| 2 | 11 | 9 | 100 | 109 |
| Jumlah | | 15 | 192 | 207 |

1. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto et al, 2015). Sesuai dengan hasil skrining yang sudah dilakukan pada tanggal 23 April 2021 di dapatkan hasil 80 siswa yang mengalami gangguan kecemasan sosial media.

1. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Total Sampling. Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan peneliti dalam memilih teknik ini karena menurut Sugiyono (2007), jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sehingga, total sampel dari penelitian ini adalah 80 siswa.

1. Kriteria Sampel
2. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2008).

Kriteria penelitian ini diantaranya:

1. Siswa-siswi kelas 10 dan 11 yang berusia 15-16 Tahun di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Bogor
2. Siswa-siswi yang mengalami gangguan kecemasan sosial media
3. Siswa-siswi yang bersedia dijadikan responden dengan mengisi kuesioner penelitian
4. Kriteria Ekslusi

Kriteria ekslusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena pelbagai sebab (Nursalam, 2008).

Kriteria penelitian ini diantaranya:

1. Siswa-siswi yang sakit sehingga tidak bisa mengisi kuesioner
2. Siswa-siswi yang tidak bersedia menjadi responden
3. **Pengumpulan Data**
4. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Dalam hal ini kuesioner dibagi menjadi 2 bagian yaitu karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, kelas), pertanyaan berkaitan dengan identitas diri, dan pertanyaan berkaitan dengan tingkat kecerdasan kesehatan mental emosional.

1. Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahui.

Dalam hal ini peneliti membagi instrumen penelitian atau kuesioner menjadi tiga yaitu:

1. Kuesioner A

Kuesioner A berisikan data karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, kelas, aktif dalam menggunakan sosial media,lamanya penggunaan sosial media, aplikasi yang sering digunakan. Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara mengisi data pada tempat yang telah disediakan.

1. Kuesioner B

Kuesioner B berisi tentang masalah identitas diri yang berisikan 45 pertanyaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Aspects of Identity Quesionnaire* (AIQ-IV) dengan pilihan skor 1-5 yang dicetuskan oleh Cheek, J. M. & Briggs, S. R. Pengisian dilakukan dengan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan.

1. Kuesioner C

Kuesioner C berisi tentang kesehatan mental remaja yang berisikan 42 pertanyaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS) dikembangkan oleh Lovibond pada tahun 1995. Tes DASS ini terdiri dari 42 item yang mengukur general psychological distress seperti depresi, kecemasan dan stress. Tes ini terdiri dari tiga skala yang masing-masing terdiri dari 14 item. Pengisian dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.

1. Kuesioner Skrining

Kuesioner skrining berisikan pertanyaan tentang Gangguan Kecemasan Sosial Media yang berisikan 20 pertanyaan. Kuesioner ini diadaptasi dari penelitian Fitria Herman, dkk tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengukuran Skala Kecemasan Sosial Pada Pengguna Media Sosial Berusia Dewasa Awal”. Pengisian kuesioner ini dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan, dengan pilihan jawaban “Tidak Pernah”, “Jarang” , “Kadang-kadang”, “Sering” dan “Selalu”. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dalam perhitungannya.

1. Instrumen Pendukung
2. Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan adalah pulpen dan kertas untuk mencatat hasil pengumpulan data.

1. Laptop

Laptop digunakan untuk mengolah data setelah data-data dari responden sudah terkumpul.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner data yang diperoleh merupakan data primer. Kuesioner terdiri dari tiga, data karakteristik responden usia, jenis kelamin, pendidikan, kelas, pertanyaan yang berisi tentang identitas diri dan pertanyaan yang berisi tentang kesehatan mental.

1. Prosedur Penelitian

Dalam pengumpulan data, peneliti mengacu pada tahapan yang ditetapkan dalam prosedur dibawah ini:

1. Peneliti membuat dan merancang proposal penelitian pada tanggal yang telah ditentukan.
2. Proposal penelitian diuji dan disidangkan pada tanggal yang telah ditentukan.
3. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing dan koordinator mata ajar maka peneliti melakukan uji coba kuesioner kepada beberapa responden dengan karakteristik yang sama serta memenuhi kriteria inklusi.
4. Peneliti melakukan pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal yang telah ditentukan.
5. Sebelum responden diberikan kuesioner, terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, menjelaskan gambaran umum penelitian dan cara pengisian kuesionernya.Lalu peneliti memberikan *informed concent* untuk ditandatangani sebagai persetujuan bagi yang bersedia menjadi responden.
6. Setelah calon responden telah setuju untuk menjadi responden maka dilakukan proses pengambilan data, selama mengisi kuesioner peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab semua pertanyaan dan untuk meminta penjelasan terhadap pernyataan penelitian.
7. Setelah semua data terkumpul, dimulai dengan proses pengolahan data dan dilanjutkan dengan pembuatan Karya Tulis Ilmiah.
8. **Pengolahan Data**

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang didapat langsung dari hasil penelitian masih berupa mentah, yang belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data (Notoatmodjo, 2010). Tahap-tahap proses pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. *Editing* (Penyuntingan Data)

Editing atau pemeriksaan adalah pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilaikesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebihlanjut. Hal yang perlu diperhatikan dalam editing ini adalah kelengkapanpengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, danrelevansi jawaban.Hal-hal yang perlu diedit pada data masuk adalah:

* + 1. Lengkap : semua pertanyaan sudah terisi jawabannya
    2. Jelas : jawaban pertanyaan apakah tulisannya cukup jelas terbaca.
    3. Relevan : jawaban yang tertulis apakah relevan dengan pertanyaan.
    4. Konsisten : apakah antara beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi jawabannya konsisten.

1. *Coding*

*Coding* adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pada penelitian data yang dilakukan *coding*adalah nomor responden, karakteristik responden dari hasil variabel. Pada karakteristik Usia responden, peneliti memberi kode “1” untuk usia 15 tahun, “2” untuk usia 16 tahun, “3” untuk usia 17 tahun, Jenis Kelamin, peneliti memberi kode “1” untuk laki-laki dan “2” untuk perempuan, Pendidikan,peneliti memberi kode “1” untuk SMK, Kelas, peneliti memberi kode “1” untuk kelas 10 dan kode “2” untuk kelas 11,Aktif Menggunakan Sosial Media, peneliti memberi kode “1” untuk pengguna yang Tidak Aktif, kode “2” untuk pengguna yang Aktif dan kode “3” untuk pengguna yang Sangat Aktif,Lamanya Penggunaan Sosial Media, peneliti memberi kode “1” untuk ≤ 5 jam dan kode “2” untuk ≥ 5 jam, Aplikasi yang sering digunakan, peneliti memberi kode “1” untuk instagram, kode “2” untuk twitter, kode “3” untuk facebook, kode “4” youtube dan kode “5” untuk snapchat. Penelitian identitas diri, peneliti memberi kode “1” untuk pernyataan “Tidak Penting Bagi Perasaan Saya Tentang Siapa Saya”, kode “2” untuk pernyataan “Sedikit Penting Bagi Perasaan Saya Tentang Siapa Saya”, kode “3” untuk pernyataan “Agak Penting Bagi Perasaan Saya Tentang Siapa Saya”, kode “4” untuk pernyataan “Sangat Penting Bagi Perasaan Saya Tentang Siapa Saya” dan kode “5” untuk pernyataan “Sangat Penting Sekali Bagi Perasaan Saya Tentang Siapa Saya”. Penelitian tingkat kesehatan mental, peneliti memberi kode “1” untuk pernyataan “Normal”, kode “2” untuk pernyataan “Ringan”, kode “3” untuk pernyataan “Sedang”, kode “4” untuk pernyataan “Parah”, dan kode “5” untuk pernyataan “Sangat Parah”.

1. Data Entry

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta telah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data dapat dianalisis. Peneliti melakukan pengetikan kode jawaban responden pada kuesioner ke dalam program pengolahan data. Pengolahan data dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel dengan memasukkan data yang telah diisi di kuesioner saat wawancara bersama responden. Pengelompokkan data ini diolah untuk pembuatan tabeldistribusi frekuensi.

1. Data *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya. Kemudian dilakukan pembulatan data koreksi, proses ini disebut dengan pembersihan data (data *cleaning*). Peneliti juga menghapus semua data-data yang senjang dan sekiranya melenceng dari teori dan metodologi penelitian.

1. Data *File*

Pada proses data *file*, peneliti membuat program pengolahan data pada komputer. Data-data yang sudah tersusun rapi kemudian peneliti membuat dokumen berbentuk file Word untuk segera dijadikan dokumen laporan Karya Tulis Ilmiah. Data yang telah diedit kemudian dikelompokkan sesuai kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti dan data disimpan dalam bentuk dokumen yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. **Analisa Data**

Analisis data disebut juga dengan pengolahan data dan penafsiran data. Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah (Siyoto et al, 2015).

Analisis univariat adalah jenis analisis yang digunakan untuk penelitian satu variabel. Analisis ini dilakukan terhadap penelitian deskriptif, dengan menggunakan statistik deskriptif (Siyoto et al, 2015).

Analisa data yang digunakan yaitu analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi untuk mengidentifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, kelas) serta memperoleh gambaran dari identitas diri dan masalah mental emosional remaja (mengalami dan tidak mengalami) dan analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen (identitas diri) dengan variabel dependen (tingkat kesehatan mental).

1. **Interpretasi Data**

Data diinterpretasikan dengan menggunakan skala Arikunto (2013) sebagai berikut:

100% : seluruhnya

76% - 99% : sebagian besar

51% - 75% : lebih dari setengahnya

50% : setengahnya

26% - 49 % : kurang dari setengahnya

1% - 25 % : sebagian kecil

0% : tidak satupun

1. **Etika Penelitian**

Masalah etik penelitian merupakan hal yang penting saat peneliti melakukan penelitian.Prinsip-prinsip etika penelitian harus diterapkan agar tidak menimbulkan dampak negatif.Berikut prinsip-prinsip etika penelitian:

* + - 1. Prinsip Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Menjaga kerahasiaan informasi responden merupakan hal yang harus dilakukan peneliti dalam pengambilan data. Peneliti harus meyakinkan responden bahwa peneliti tidak akan mengeluarkan/menuliskan semua rekaman percakapan antara peneliti dan responden diperlakukan sebagai hal yang rahasia hanya bisa diakses oleh peneliti dan supervisor peneliti.

* + - 1. Prinsip Otonomi (*Autonomy*)

Prinsip otonomi adalah menghormati harkat derajat manusia dan bebas paksaan.Responden memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan dan pilihan secara sadar dan dipahami dengan baik, serta bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusan yang telah diambil. Prinsip otonomi merujuk pada rasa menghargai dan menghindari pemaksaan selama proses *rekruitmen* responden karena keseluruhan proses penelitian yang dilakukan terhadap responden bersifat sukarela dan calon responden yang bersedia menjadi subjek penelitian memang tertarik terlibat dalam penelitian. Responden berhak untuk mengetahui apa yang akan dilakukan terhadap dirinya. Sehingga tidak boleh ada informasi yang ditutup-tutupi.Peneliti dapat memenuhi prinsip otonomi tersebut dengan memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan, topic penelitian, dan prosedur penelitian.

* + - 1. Prinsip *Beneficience* dan *Maleficence*

Kedua prinsip tersebut diwujudkan peneliti dalam melakukan penelitian melalui pengkajian aspek-aspek konsekuensi apa yang mungkin merugikan bagi responden. Saat pertanyaan peneliti mengakibatkan respondem terbawa emosi maka peneliti perlu berempati dan menenangkan responden, sehingga responden mampu mengendalikan diri dan kembali mampu melanjutkan proses wawancara.

* + - 1. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Peneliti harus memperlakukan setiap respondennya secara adil, wajar, jujur, serta memberikan hak-haknya. Perlakuan yang adil pada setiap calon responden memungkinkan calon responden mendapatkan hak yang sama untuk dipilih atau terlibat dalam penelitian tanpa diskriminasi. Prinsip keadilan ini merujuk pada prinsip menghindari terjadinya eksploitasi dan penyalahgunaan responden. Peneliti yang memahami prinsip keadilan harus mengetahui serta memahami tingkat kerentanan setiap responden dan kontribusinya pada penelitian yang akan dilakukan.